

PELATIHAN AUDIO VISUAL DALAM PRAKTIK FILM PENDEK PADA SISWA SMK TELKOM BANDUNG

Dimas Satrio Wijaksono¹, Fiqie Lavani Melano², Agung Kade Griyantara³, Nabila Rachmadania⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

E-mail: dimassatrio@telkomuniversity.ac.id¹, fmelano@telkomuniversity.ac.id², griyan@student.telkomuniversity.ac.id³, nabilarach@student.telkomuniversity.ac.id⁴

Abstrak

Dalam era 4.0, karya audio visual telah menjadi sarana utama penyampaian informasi dan hiburan. Film pendek, sebagai karya audiovisual singkat, sangat penting untuk menyajikan cerita, pesan, dan pengalaman dalam durasi terbatas. Penggunaan teknik audio visual dalam produksi film pendek berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang mendalam, meningkatkan kualitas narasi dan membuat penonton terhubung dengan konten. Generasi Z merupakan komunitas yang sangat berpotensi melakukan kegiatan promosi digital, mengingat generasi ini merupakan generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi. Berdasarkan potensi tersebut Tim Pengabdian masyarakat akan melakukan pelatihan audio visual dalam praktik film pendek kepada mitra sasaran siswa SMK Telkom Bandung dengan tujuan meningkatkan wawasannya mengenai potensi audio visual, diperdalam keterampilan editing, terutama dalam konteks audio visual, serta diajak untuk menciptakan konten yang menarik melalui praktik film pendek. Selain itu, proyek ini akan memperkuat kemampuan analisis peserta dalam menyampaikan pesan melalui bahasa audio dan visual yang terpadu. Menggunakan metode *sharing season* dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan penambahan skill bagi mitra sasaran dengan harapan di masa depan mitra sasaran dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang potensi audio visual, meningkatkan kemampuan editing, terutama dalam konteks audio visual, dan diajak untuk membuat konten yang menarik melalui praktik film pendek. Selain itu, proyek ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis dan analisis pembuat film. Diharapkan, proyek ini akan membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Audio Visual Dalam Praktik Film Pendek Pada Siswa SMK Telkom Bandung” berjalan dengan baik. Dari hasil observasi terutama saat diskusi dapat disimpulkan bahwa tujuan PKM terhadap pemahaman mengenai audio visual dalam praktik film pendek pada peserta telah dicapai, peserta memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: *Audio Visual, Film Pendek, Siswa*

1. Pendahuluan

Di era 4.0 Karya audio visual merupakan salah satu hal yang sering digunakan untuk pemberian informasi atau hiburan. Salah satunya yaitu film pendek, film pendek merupakan karya audiovisual dengan durasi singkat yang berfokus pada penyampaian cerita, pesan, atau pengalaman dalam waktu terbatas. Dalam produksi film pendek, teknik audio visual memegang peranan penting pada film pendek dalam menciptakan suasana, meningkatkan kualitas cerita, dan menghubungkan penonton dengan narasi.

Film pendek seringkali memiliki keterbatasan waktu dan anggaran, yang menjadi tantangan bagi pembuat film untuk memilih dan menerapkan teknik audio visual yang paling efektif dan kreatif. Namun, kreativitas dan inovasi dalam penggunaan teknik dapat membawa kesuksesan bagi film pendek, terutama di era digital dan jejaring sosial yang dapat memungkinkan film pendek untuk menjadi viral dan mendapatkan perhatian dari industri perfilman. Dalam memproduksi sebuah film, teknik audio visual memainkan peran kunci dalam menciptakan film pendek yang kuat, menarik perhatian,

dan berpotensi meraih kesuksesan di dunia perfilman.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Bandung pada kejuruan desain komunikasi visual penting untuk memahami dan menerapkan Teknik audio visual sehingga dapat menyampaikan penyampaian cerita yang efektif dan juga menarik melalui media. siswa dapat menunjang kreativitas dan inovasi pada siswa sehingga dapat memberikan pesan dan kesan yang kuat dalam karya siswa yang menarik. Hal ini juga merupakan tujuan utama dalam pendidikan desain komunikasi visual. Sejalan dengan tujuan utama dalam pendidikan desain Komunikasi visual, suatu ide pelatihan audio visual yang efektif perlu dijalankan karena dapat menginspirasi daya kreatif dan kegiatan para remaja. Konsep ini membuka peluang bagi pembelajaran informal yang dapat meningkatkan keterampilan praktis para anak muda, memberikan mereka sarana baru untuk bereksperimen, belajar, dan berkontribusi pada pendidikan masyarakat dalam mengikuti pedoman kesehatan (Arifianto, Utami, & Muktaf, 2021).

Urgensi pelatihan audio visual dalam praktik film pendek pada siswa SMK Telkom Bandung secara erat terkait dengan pencapaian SDGs 4, Menurut Department of Economic and Social Affairs (n.d.), Pendidikan Berkualitas. SDGs 4 bertujuan untuk memastikan akses semua orang terhadap pendidikan yang inklusif, (setara, dan berkualitas, serta meningkatkan peluang pembelajaran sepanjang hayat. Dalam konteks ini, pelatihan audio visual tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan siswa dengan mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip pendidikan inklusif.

Dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, untuk terlibat dalam praktik film pendek, penelitian ini berkontribusi pada terwujudnya lingkungan pembelajaran yang merangkul keberagaman. Oleh karena itu, pelatihan audio visual dalam konteks ini bukan hanya menjawab kebutuhan keterampilan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target SDGs 4 demi pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

2. Metodologi

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Telkom Bandung dirancang dengan cermat melalui tiga tahapan utama, dimulai dari pra-produksi (persiapan). Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat disusun dengan seksama, dan konsultasi intensif dilakukan dengan SMK Telkom Bandung untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, materi yang telah ditentukan disusun secara detail.

Tahap kedua adalah produksi, di mana materi yang telah disiapkan disampaikan dengan cermat kepada peserta kegiatan. Pelatihan karya video bersama peserta menjadi bagian integral dari proses ini, diikuti dengan umpan balik konstruktif terhadap karya video yang diproduksi oleh peserta. Selama kegiatan, dokumentasi dilakukan secara komprehensif melalui pengambilan video dan foto, sehingga hasilnya dapat diabadikan dan dimanfaatkan untuk keperluan evaluasi.

Pada tahap pasca-produksi atau evaluasi, berbagai langkah dilakukan untuk menyempurnakan program ini. Pembuatan publikasi ilmiah nasional menjadi salah satu langkah penting, bersama dengan publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui media massa, blog Program Studi, dan podcast. Mastering video kegiatan juga dilakukan untuk memastikan kualitas yang optimal sebelum disebarkan. Terakhir, laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat disusun sebagai refleksi menyeluruh terhadap keseluruhan program, memberikan gambaran komprehensif tentang dampak dan hasil yang dicapai selama proses pengabdian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

PKM dilaksanakan pada 13 Oktober 2023 di SMK Telkom Bandung adalah workshop dan pelatihan tentang proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Materi yang disampaikan adalah tiga tahap penting dalam produksi film, yaitu Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi. Hal yang menjadi krusial dalam proses produksi film salah satunya adalah Audio visual, karena audio visual dalam film dapat menciptakan pengalaman sinematik mendalam melalui gabungan suara, gambar, dan efek visual. Kombinasi ini tidak hanya menyampaikan narasi dengan intensitas yang

lebih nyata, tetapi juga mengkomunikasikan ide, tema, dan pesan film.

Melalui musik, dialog, dan suara lingkungan, serta visual yang dirancang dengan cermat, audio visual menciptakan suasana yang mendukung nuansa cerita, sementara juga merangsang imajinasi dan kreativitas penonton. Dengan demikian, audio visual menjadi elemen kunci dalam keberhasilan suatu film.

Pemaparan materi tersebut merupakan upaya untuk membangun motivasi peserta supaya para peserta mengambil pelajaran bagaimana kegiatan produksi film pendek dilakukan, apa saja yang diperlukan dalam membuat film pendek dan juga bagaimana produksi film sederhana yang harus adaptif dengan keterbatasan biaya produksi dan alat-alat produksi. Gambar 1 merupakan salah satu Dokumentasi kegiatan pada saat pemberian materi audio visual dalam praktik pembuatan film pendek kepada siswa SMK Telkom Bandung.



Gambar 1 Pemberian Materi Pelatihan Audio Visual dalam Praktik Pembuatan Film Pendek Pada Siswa SMK Telkom Bandung

Setelah sesi pemaparan materi dilakukan oleh pemateri, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Sesi diskusi dan tanya jawab merupakan upaya untuk membangun interaksi antara peserta dengan pemateri dan peserta jauh lebih mendalami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Tanya jawab yang dilakukan merupakan tanya jawab terkait proses Pra, Produksi hingga Pasca dan bagaimana untuk memulai sebagai seorang siswa SMK.

Terakhir, setelah melakukan sesi pemaparan materi dan diskusi. Tim PKM menyebarkan kuesioner feedback dari kegiatan PKM ini untuk evaluasi dan keberlanjutan kegiatan PKM. Tabel 1 adalah

merupakan hasil kuesioner feedback yang diisi oleh peserta.

Tabel 1 Hasil Kuesioner Feedback

		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	5,9%	4,4%	11,8%	25%	52,9%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	2,9%	2,9%	20,6%	26,5%	47,1%
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	1,5%	5,9%	19,1%	26,5%	47,1%
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	1,5%	2,9%	19,1%	20,6%	55,9%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	1,5%	4,4%	22,1%	16,2%	55,9%

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Audio Visual Dalam Praktik Film Pendek Pada Siswa Smk Telkom Bandung” berjalan dengan baik. Dari hasil observasi terutama saat diskusi dapat disimpulkan bahwa tujuan PKM terhadap pemahaman mengenai audio visual dalam praktik film pendek pada peserta telah dicapai. Terlihat pada rekap kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan PKM, 52,9% memilih sangat setuju dan 25% memilih sangat setuju materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta. 47,1% memilih sangat setuju dan 26,5% memilih setuju untuk materi kegiatan yang disajikan sangat mudah dan dipahami. Persona tim PKM juga dinilai ramah dan responsive dengan persentase 55,9% sangat setuju dan 20,6% setuju. Saran dalam PKM ini adalah keberlanjutan program

dengan pendalaman materi mengenai Audio Visual dalam Praktik Film Pendek.

5. Referensi

Arifianto, B. D., Utami, C. D., & Muktaf, Z. M. (2021). Pendampingan Produksi Film Sebagai Bentuk Pelestarian Kesenian Tradisi Di Desa Sumber Muntilan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 51-56.

Department of Economic and Social Affairs. (n.d.). *THE 17 GOALS*. Retrieved from Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development: <https://sdgs.un.org/goals>

UNIVERSITAS GADJAH MADA DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. (n.d.). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Retrieved from UNIVERSITAS GADJAH MADA DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: <https://pengabdian.ugm.ac.id/sdgs/>